

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Porang merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian, yang belum banyak dibudidayakan. Selama ini masih ada ditemukan tumbuh liar di dalam hutan, dibawah rumpun bambu, di tepi sungai dan di lereng gunung (pada tempat yang lembab). Umbi dari tanaman porang merupakan sumber glukomannan. Glukomannan adalah karbohidrat yang banyak digunakan dalam industri obat, makanan dan minuman, kosmetik, bahan perekat/lem dan lain-lain. Pengembangan tanaman porang mempunyai potensi besar sebagai komoditi ekspor. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gaplek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Sebagai contoh, produksi porang di Jawa Timur tahun 2009 baru mencapai 600 - 1000 ton chip kering sedangkan kebutuhan industri sekitar 3.400 ton chip kering (Wijanarko, 2009). Kebutuhan ini belum dapat dipenuhi karena di Indonesia porang belum dibudidayakan secara intensif dan masih sangat tergantung pada potensi alam, dan luas penanaman yang masih terbatas. Selain itu, juga disebabkan karena belum banyak masyarakat yang mengenalnya, dan umur tanaman yang relatif lebih panjang (selama musim hujan).

Tanaman porang dapat diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan umbi dan katak/bulbil, dan secara generatif menggunakan biji. Upaya memperoleh benih dalam jumlah yang besar harus diperbayak dengan cara generatif, namun terdapat kendala dari perbayakan benih porang secara generatif yaitu benih porang mengalami dorman. Dormansi adalah benih yang sebenarnya hidup tetapi tidak berkecambah walaupun diletakan pada keadaan yang secara umum dianggap telah memenuhi persyaratan bagi suatu perkecambahan. Dormansi pada benih dapat disebabkan oleh keadaan fisik dari kulit biji ataupun keadaan fisiologis dari embrio, dapat terjadi juga melalui kombinasi dari kedua keadaan tersebut.

Upaya untuk mempercepat dan menyeragamkan perkecambahan benih porang yakni salah satunya dengan perendaman benih dalam larutan zat pengatur tumbuh alami, contohnya air kelapa muda. Air kelapa muda merupakan sumber alami hormon tumbuh yang dipergunakan untuk memacu pembelahan sel dan juga merangsang pertumbuhan tanaman. Air kelapa muda mengandung zat hara dan zat

pengatur tumbuh yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman. Air kelapa muda juga mengandung senyawa organik seperti vitamin C, vitamin B, hormon auksin, giberelin dan sitokinin. Air kelapa muda juga mengandung air, protein, karbohidrat, mineral, vitamin, sedikit lemak, Ca, dan P (Purdyaningsih, 2013).

Sampai saat ini belum ada informasi mengenai pematangan dormansi benih porang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian efektivitas waktu perendaman air kelapa muda terhadap perkecambahan benih porang.

B. Masalah Penelitian

Porang mempunyai siklus hidup yang panjang. Siklus hidup porang dimulai dari penyemaian yang membutuhkan waktu 1-2 bulan dan masa pertumbuhan 1,5-6 bulan (Sumarwoto, 2005). Benih porang mengalami masa dorman sehingga proses perkecambahan benih porang menjadi lambat, keadaan ini yang menghambat proses perbanyakan tanaman porang secara generatif, yaitu menggunakan biji. Benih yang mengalami masa dorman ini perlu perlakuan benih sebelum tanam yaitu mempengaruhi dan mempercepat viabilitas benih dengan cara invigorasi benih.

Metode invigorasi benih yang dapat digunakan salah satunya adalah perendaman benih dengan menggunakan air kelapa muda karena air kelapa muda memiliki kandungan hormon tumbuh yang dapat membantu proses perkecambahan benih. Lama waktu perendaman benih juga mempengaruhi proses perkecambahan benih, jika lama waktu perendaman benih terlalu singkat maka kebutuhan air atau unsur hara pada media perendaman benih belum meresap atau terserap oleh benih atau biji tanaman porang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lama waktu perendaman benih porang dengan menggunakan air kelapa muda sebagai zat pengatur tumbuh alami pemecah dormansi pada benih porang.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas waktu perendaman air kelapa muda terhadap perkecambahan benih porang.